

DAMPAK COVIC-19 TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

FARID HALUTI¹, HASRAT A AIMANG²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Luwuk

Email: halutif@gmail.com
hasrat@unismuhluwuk.ac.id

Abstrak: Coronavirus adalah virus menular yang menginfeksi sistem pernafasan melalui percikan dahak dari saluran pernafasan. Minat belajar yaitu suatu keinginan belajar yang timbul dari dalam diri seorang siswa melakukan sesuatu secara bersungguh-sungguh. Adapun Tujuan penelitian untuk melihat dampak-dampak Covid-19 yang semakin berkembang, baik itu dampak positif maupun dampak negatif terhadap minat belajar siswa. Metodologi dalam penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data berdasarkan tehnik observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dampak Covid-19 terhadap minat belajar siswa di MTs Midarul Ulum DDI Kilongan, dari hasil penelitian peneliti mendapatkan dua dampak Covid-19 terhadap minat belajar siswa yaitu dampak positif dan dampak negatif yang mana dampak-dampak tersebut mempengaruhi minat belajar seorang siswa khususnya siswa di MTs Midarul Ulum DDI Kilongan seperti kurangnya sarana dan prasarana yang berupa akses internet dan kurangnya perhatian orang tua dalam pembelajaran online seperti ini sehingga terjadi kurangnya minat siswa dalam proses belajar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa covid-19 telah meruba pergeseran kondisi belajar

Kata Kunci: Covid-19, Minat, Belajar

PENDAHULUAN

Saat ini dunia dihadapkan dengan wabah corona virus disease (Covid-19) yang berdampak di semua aspek. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus Covid-19 terjadi di berbagai bidang seperti bidang sosial, ekonomi, pariwisata serta di bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia Nadiem Makarim, B.A., M.B.A. mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Covid-19. Hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih optimal dalam menghadapi pandemi .

Menurut ahli virus atau virologis Richard Sutejo, Covid-19 merupakan tipe virus yang umum yang menyerang saluran pernafasan (Halidi, 2020). Untuk mengantisipasi penularan Covid-19 ini pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Covid-19. yang mana kegiatan yang biasanya dilakukan di luar rumah untuk dilakukan di rumah saja misalnya pembelajaran yang biasanya dilakukan disekolah harus dilakukan dirumah saja. Covid-19 adalah virus mematikan yang menyerang saluran pernafasan yang bukan hanya menyerang manusia saja melainkan juga menyerang hewan. Dengan pengertian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa Covid-19 adalah virus mematikan yang menyerang saluran pernafasan pada manusia dan

juga hewan sehingganya pemerintah mengeluarkan surat keputusan untuk di rumah saja guna memutus mata rantai Covid-19.

Menurut (Shaleh & Wahab, 2004) bahwa minat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan suatu perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai dan berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang. Keberhasilan dalam suatu model pembelajaran daring tergantung dengan karakteristik peserta didiknya seperti yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dari dedikasi learning ini tidak semua akan sukses dalam pembelajarannya dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama et al., 2007) Adanya Covid-19 menyebabkan proses pembelajaran di MTs Midarul Ulum DDI Kilongan menjadi berbeda dari biasanya. Selain dari perbedaan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring perbedaan belajar juga disebabkan oleh adanya minat belajar yang berbeda dari setiap siswa. Minat belajar ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri siswa, meliputi kondisi fisik dan psikisnya, kondisi fisik yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi organ tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. Faktor psikis yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, inteligensi, dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari. Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar siswa yang berada di luar diri siswa. Faktor eksternal terbagi atas lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dilihat bahwa dampak Covid-19 terhadap minat belajar siswa sangat berpengaruh negatif. Bagaimana tidak pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka sekarang dilakukan secara daring akibatnya siswa cenderung kurang memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak yang terjadi saat pandemi Covid-19 terhadap minat belajar siswa di MTs Midarul Ulum DDI Kilongan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan datanya berdasarkan tehnik observasi. Lokasi Yang Menjadi Objek Penelitian Ini Adalah Di MTS Midarul Ulum DDI Kilongan. Penelitian Dilaksanakan Pada mulai bulan Februari 2021 Sampai Dengan bulan Juli 2021. subjek penelitian ini adalah siswa MTs Midarul Ulum DDI Kilongan. Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Data dalam penelitian ini adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan kemudian diolah. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari suatu organisasi dalam bentuk yang sudah jadi

berupa publikasi atau dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi

Dalam melakukan pengolahan dan analisis data yang telah peneliti peroleh dari hasil penelitian baik melalui studi kepustakaan maupun studi lapangan, maka penulis mengolah dan menganalisa data dengan menggunakan tiga (tiga) metode sebagai berikut; metode induktif, metode deduktif dan komparatif. Pengecekan keabsahan data akan dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara mengevaluasi hasil temuan dilokasi penelitian

HASIL PENELITIAN

Dimasa pandemi seperti saat ini dampak Covid-19 terhadap minat belajar siswa MTs Midarul Ulum DDI Kilongan sangat besar, bagaimana tidak pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka di kelas tergantikan dengan pembelajaran dirumah menggunakan metode daring atau online membuat siswa di MTs Midarul Ulum DDI Kilongan harus aktif dalam sistem belajar daring tersebut. Namun karena keterbatasan akses internet dan fasilitas yang kurang memadai banyak siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran online secara sempurna.

Sekolah mengalami dua dampak yang terjadi saat pandemi Covid-19 yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak Positif Covid-19 ini yaitu guru dan siswa lebih mengenal teknologi yang dimana sebagian besar guru dan siswa masih ada yang belum memahami cara penggunaan teknologi yang benar, olehnya itu diharapkan orang tua dapat berperan langsung dalam mengontrol perkembangan belajar anak. Sementara dampak Negatif dari pandemi Covid-19 yaitu adanya keterbatasan dalam penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa dimana masih ada sebagian besar guru dan siswa yang belum paham dalam penggunaan teknologi, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai membuat pembelajaran secara daring tidak dapat berjalan dengan baik, kurangnya akses internet juga menjadi dampak negatif Covid-19 terhadap pembelajaran online sehingga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini. Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan inimerupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).

Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak. Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut

Tuntutan untuk sekolah menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas pada siswa, juga dapat menimbulkan kreativitas dikalangan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki.

Adanya pandemi covid-19 juga memberikan hikmah yang lainnya. Pembelajaran yang dilakukan di rumah, dapat membuat orang tua lebih mudah dalam memonitoring atau mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung. Orang tua lebih mudah dalam membimbing dan mengawasi belajar anak dirumah. Hal tersebut akan menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua. Orang tua dapat melakukan pembimbingan secara langsung kepada anak mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh anak. Kemudian ketidakjelasan dari materi yang diberikan oleh guru, membuat komunikasi antara orang tua dengan anak semakin terjalin dengan baik. Orang tua dapat membantu kesulitan materi yang dihadapi anak. Hikmah selanjutnya yaitu penggunaan media seperti *handphone* atau *gadget*, dapat dikontrol untuk kebutuhan belajar anak. Peran orang tua semakin diperlukan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan *gadget*. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi anak, dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat. Anak cenderung akan menggunakan *handphone* untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran dari tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga akan membuat anak menghindari penggunaan *gadget* pada hal-hal kurang bermanfaat atau negatif.

PEMBAHASAN

Sehingga dampak Covid-19 yang terjadi ini dapat memberikan hal yang positif bagi pendidikan khususnya dalam minat belajar siswa. TIK sebagai media penunjang pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal dan kualitas pendidik juga dapat semakin meningkat (Yunita, 2021)

Pembelajaran secara online harusnya mendorong siswa menjadi kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya, mengasah wawasan dan ujungnya membentuk siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat(Suharwoto, 2020)

Dampak positif dan negatif Covid-19 juga terjadi di sekolah MTs Midarul Ulum DDI Kilongan. Dampak positif Covid-19 yaitu adanya pengontrolan orang tua siswa dalam pengembangan pengetahuan minat belajar siswa di masa pandemi Covid-19. Dampak negatif dari Covid-19 ini yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran daring baik itu melalui *clasroom* atau *Whatsapp* selain itu juga kurangnya akses internet dan kurangnya penyediaan anggaran menjadi salah satu faktor dari dampak negatif Covid-19. Dimana dalam proses pembelajaran daring guru membutuhkan akses internet yang baik atau anggaran yang cukup untuk memberikan materi pembelajaran melalui via daring. Guru berharap supaya kedepannya dapat mengembangkan baik fasilitas, media, maupun variasi pembelajaran dan memperoleh pelatihan keterampilan terkait teknolog (Sari et al., 2021)

Dampak positif Covid-19 yaitu siswa memiliki banyak waktu di rumah bersama keluarga, metode pembelajaran yang digunakan bervariasi daripada pembelajaran di kelas sehingga siswa lebih fleksibel belajar di rumah, siswa lebih peka dan beradaptasi dengan perubahan, mau atau tidak siswa harus mengeksplorasi teknologi, sebagian siswa merasa lebih nyaman belajar dari rumah. Dampak negatif Covid-19 yaitu ancaman putus sekolah bagi siswa dimana siswa terpaksa bekerja demi membantu perekonomian keluarga dimasa pandemi covid-19, penurunan pencapaian belajar dimana terjadinya perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh, tanpa sekolah siswa berpotensi menjadi korban kekerasan

dalam rumah tangga yang tidak diketahui oleh guru, adanya keterbatasan handphone dan kuota internet juga menjadi salah satu dampak negatif Covid-19 terhadap siswa, serta siswa beresiko kehilangan pelajaran dikarenakan saat pembelajaran tatap muka di kelas siswa dapat menghasilkan pencapaian akademik berbeda dengan pembelajaran jarak jauh. menggunakan pembelajaran daring maka prestasi belajar siswa akan lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran tatap muka (Fahrudin & Rahmatina, 2022)

Pada saat ini disrupsi teknologi terjadi di dunia Pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis. Dan, tak bisa dipungkiri di atas 50 persen siswa berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah. Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak antara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19 (Sekretariat GTK, 2020)

Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. seluruh pihak yang bersangkutan perlu cepat beradaptasi dengan perubahan yang semuanya melibatkan pada technology, entah itu pemerintah, praktisi pendidikan, guru, orangtua, masyarakat, dan peserta didik (Alifatunnisa, 2021).

Di balik masalah dan keluhan tersebut, ternyata juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya, siswa maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online ini. Di era disrupsi teknologi yang semakin canggih ini, guru maupun siswa dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Penguasaan siswa maupun guru terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi, menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Dengan adanya kebijakan *Work From Home* (WFH), maka mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka.

Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat mereka dapat mengetahui media *online* yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran. Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online antara lain, *e-learning*, *aplikasi zoom*, *google classroom*, *youtube*, maupun media sosial *whatsapp*. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan media online tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru. TIK juga dapat membantu guru mengenali karakteristik peserta didiknya dan membantu mencari solusi ketika peserta didiknya ada yang mendapat masalah dengan gejala-gejala tertentu. (Amalia, 2020)

Setelah pendidik mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran online, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh pendidik yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat belajar siswa. Misalnya, guru membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajaran. Dalam hal ini, guru lebih persuasif karena membuat peserta didik semakin tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru melalui video kreatif tersebut. Peserta didik tentu akan dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru melalui video kreatif yang dibuat oleh guru tersebut. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran di rumah ini, membuat siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran secara online.

Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dari guru, mereka dapat menciptakan suatu produk pembelajaran kreatif yang dapat mengembangkan pemikiran melalui analisis mereka sendiri, tanpa keluar dari pokok bahasan materi yang telah disampaikan oleh guru. Kreativitas guru dalam pembelajaran daring berdampak pada hasil belajar siswa (Suhendra et al., 2021). Namun fasilitas yang dimiliki oleh siswa juga harus memadai, agar siswa dapat belajar daring, jika hal ini tidak didukung maka akan menjadi hal penghambat pembelajaran. Tidak semua peserta didik paham pada pembelajaran yang dilakukan guru, sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran, dan faktor pendukung dalam pembelajaran daring. (Inggriyani, 2021)

Berdasarkan penelitian ini peneliti berpendapat bahwa adanya dua dampak Covid-19 terhadap minat belajar siswa di MTs Midarul Ulum DDI Kilongan, dampak yang dimaksud adalah dampak positif dan dampak negatif Covid-19, yang mana dalam hal ini dampak positif Covid-19 yaitu siswa dan guru lebih paham dalam penggunaan teknologi, serta terjalin komunikasi yang antara anak dan orang tua sedangkan dampak yang paling berpengaruh yaitu dampak negatif dimana siswa cenderung kurang memahami materi yang diberikan pendidik serta kurangnya persediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran online. Akibatnya proses pembelajaran secara online tidak dapat memberikan peningkatan minat belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama dari berbagai kalangan baik itu dari kalangan pendidik, pengelola, ataupun pemerintah dalam menghadapi pandemi Covid-19. Kerjasama ini dibutuhkan agar terciptanya generasi-generasi yang akan memberikan hal positif bagi pendidikan dimasa mendatang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang mengacu pada pembahasan penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan tentang Dampak Covid-19 terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Midarul Ulum DDI Kilongan yaitu dari hasil penelitian peneliti mendapatkan dampak yang terjadi di masa pandemi Covid-19 yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif Covid-19 terhadap minat belajar siswa yaitu adanya kedekatan antara siswa dan orang tua serta siswa dapat lebih mengetahui teknologi secara baik sehingga minat belajar siswa dapat diterapkan sesuai dengan yang diinginkannya. Sedangkan dampak negatif Covid-19 yaitu kurangnya akses internet dan kurangnya penyediaan anggaran. Akibatnya dalam pemberian materi pembelajaran tidak terlaksana dengan baik sehingga minat belajar siswa menjadi tidak stabil. Dari hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian disarankan sebagai berikut. Diharapkan agar pendidik ataupun pengelola pendidik lebih memperhatikan semua sarana pendidikan sehingga, minat belajar siswa walaupun dimasa pandemi covid-19 tetap dapat meningkat seperti yang diharapkan demi terwujudnya kualitas seorang siswa menjadikan generasi muda bangsa yang baik dan berprestasi hal apapun.

DAFTAR RUJUKAN

- Alifatunnisa, W. A. (2021). *Permasalahan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. <https://Bdkbandung.Kemenag.Go.Id/Berita/Permasalahan-Pada-Pembelajaran-Daring-Di-Masa-Pandemi-Covid-19>.
- Amalia, I. (2020). Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(2).
- Fahradina, N., & Rahmatina, S. (2022). Perbandingan Antara Pembelajaran Tatap Muka Dengan Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Dimas: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 1(1).
- Halidi, R. (2020). *Pandemi virus corona penyebab sakit Covid-19 masih menghantui warga dunia termasuk Indonesia*. <https://www.Suara.Com/Health/2020/04/13/183832/Ahli-Virus-Sebut-Covid-19-Adalah-Virus-Umum-Tetapi?Page=1>.
- Inggriyani, F. (2021). Penggunaan Gadget Pada Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 329–337. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.231>
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *The Electronic Journal of E-Learning (EJEL)*, 5(3).
- Sari, I. A., Atmojo, I., & Saputri, D. Y. (2021). Analisis kebutuhan bagi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1).
- Sekretariat GTK. (2020). *Kebijakan Kemendikbud di Masa Pandemi*. <https://Gtk.Kemdikbud.Go.Id/Read-News/Kebijakan-Kemendikbud-Di-Masa-Pandemi>.
- Shaleh, A. R., & Wahab, M. A. (2004). *Psikologi: Suatu Pengantar*. Prenada Media.
- Suharwoto, G. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan*. <https://www.Timesindonesia.Co.Id/Read/News/261667/Pembelajaran-Online-Di-Tengah-Pandemi-Covid19-Tantangan-Yang-Mendewasakan>.
- Suhendra, S., Nurbaeti, D., & Gustiawati, S. (2021). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1409–1417. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.568>
- Yunita, Husna. S. M. (2021). Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai Media Penunjang Pembelajaran. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2).